

Edukasi Pendampingan Pola Asuh Keluarga Dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita

Family Parenting Assistance Education In Efforts to Prevent Stunting in Toddlers

Sri Lestari Kartikawati¹, Deden Indra Dinata^{2*}, Heni Nurakilah³, Fenti Fatmawati⁴, Suherdin Suherdin⁵, Baharudin Lutfi⁶

^{1,3} Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana; Jl. Soekarno Hatta 754, Cibiru, Bandung, 40615-Indonesia

^{2,4} Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi Universitas Bhakti Kencana; Jl. Soekarno Hatta 754, Cibiru, Bandung, 40615-Indonesia

⁵ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana; Jl. Soekarno Hatta 754, Cibiru, Bandung, 40615-Indonesia

⁶ Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana; Jl. Soekarno Hatta 754, Cibiru, Bandung, 40615-Indonesia

*E-mail corresponding author: deden.indradinata@bku.ac.id

Received: 17 Desember 2023; Revised: 17 April 2023; Accepted: 28 April 2023

Abstrak. *Stunting* pada balita berdampak besar pada kesehatan anak saat ini dan di masa mendatang. Faktor penyebab *stunting* antara lain pekerjaan ibu, tinggi badan ayah dan ibu, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif. Posyandu di RT 01 RW 12 di Desa Cinunuk memiliki kejadian *stunting* yang lebih tinggi dibandingkan dengan RW lain di Desa Cinunuk. Permasalahan *stunting* yang dihadapi oleh mitra meliputi beberapa faktor penyebab, seperti latar belakang pendidikan mayoritas lulusan SMA dengan tingkat pengetahuan tentang gizi yang masih rendah, pekerjaan penduduk mayoritas mengurus rumah tangga dan buruh harian lepas. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk menjawab permasalahan mitra melalui penyuluhan terkait pencegahan *stunting* pada balita, dengan tujuan agar masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita memahami pentingnya pencegahan *stunting* dengan pemantauan tumbuh kembang yang dilakukan setiap bulan di Posyandu. Metode yang dilakukan adalah dengan penyuluhan langsung pola asuh keluarga, memberdayakan kader PKK Desa dan RW, demonstrasi pemberian nutrisi serta monitoring dan evaluasi. Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di RW 12 Kelurahan Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dengan tema Pendidikan Pendampingan Keluarga Dalam Upaya Mencegah *Stunting* pada Balita, dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pola asuh yang diberikan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. pembangunan dalam upaya pencegahan *stunting*.

Kata Kunci: Keluarga, parenting, pendidikan, *stunting*, tumbuh kembang anak

Abstract. Stunting in toddlers has a major impact on children's health now and in the future. Factors causing stunting include mother's occupation, father's and mother's height, family income, number of family members, parenting style, and exclusive breastfeeding. One Posyandu in RT 01 RW 12 in Cinunuk village has a higher incidence of stunting compared to other RWs in Cinunuk village. The problems related to stunting faced by partners include several causal factors, such as the majority of education backgrounds were high school graduates, the majority of the population's work was taking care of the household and casual daily labourers. The program was carried out to answer partners' problems through counseling related to stunting prevention in toddlers, with the aim of the community, especially mothers with toddlers, to understand the importance of preventing stunting by monitoring growth and development which is carried out every month at the Posyandu. Community service that has been carried out in RW 12 Cinunuk Village, Cileunyi District, Bandung Regency, with the theme of Family Parenting Assistance Education in Efforts to Prevent Stunting in Toddlers, can provide an understanding of the importance of parenting given to monitoring toddler growth and development in an effort to prevent stunting.

Keywords: child development, education, family, parenting, stunting;

<http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm>



DOI: 10.30653/jppm.v8i2.34

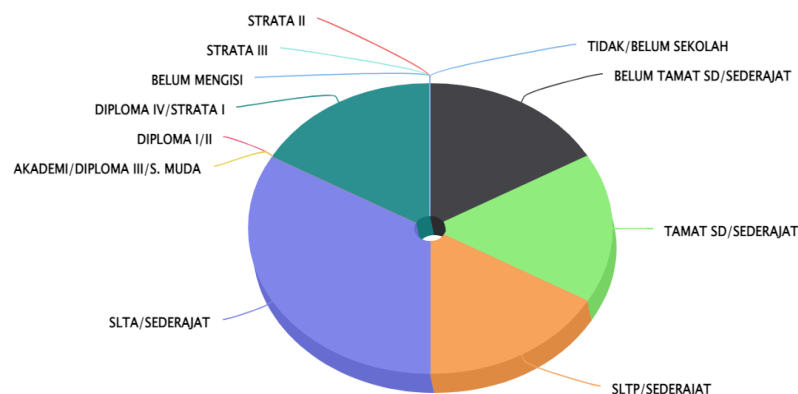
1. PENDAHULUAN

Pemerintah dan masyarakat merupakan dua faktor utama dalam pembangunan pelayanan kesehatan keluarga. Upaya tersebut tidak mudah melainkan harus dipersiapkan sejak usia dini. Masa balita merupakan masa kritis dalam rangka mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan masa *growth spurth* saat terjadi pertumbuhan dan perkembangan otak yang optimal. Dukungan asupan gizi yang baik untuk anak memerlukan kemampuan ibu dalam memberikan pengasuhan pada anak salah satunya latar belakang pendidikan orang tua yang merupakan unsur penting dalam menentukan status gizi anak (Aryastmai, 2017).

Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan (PB)/U atau Tinggi Badan (TB)/U yaitu dalam standar antropometri penilaian status gizi anak berdasarkan hasil pengukuran yang berada pada ambang batas (*Z-score*) <-2 SD sampai dengan -3 SD (Pendek) dan <-3 SD (sangat pendek). Penyebab *stunting* pada balita yaitu riwayat berat badan lahir rendah, riwayat infeksi yang pernah dialami, pola asuh orang tua terkait pemenuhan gizi, pemberian ASI eksklusif, pendidikan orang tua, sosial-budaya dan ekonomi (Rahmadhita, 2020).

Perilaku terkait pola asuh orang tua yang kurang atau buruk juga dapat menyebabkan terjadinya *stunting*, salah satu penyebabnya adalah terkait kurangnya pengetahuan ibu dalam pemenuhan nutrisi pada saat masa kehamilan, dan masa laktasi/menyusui dalam upaya meningkatkan produksi ASI. Jika gizi anak terhambat maka akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan otak, penurunan imunitas serta rendahnya imunitas dalam melawan infeksi serta rentan terjadi *stunting* (Dayuningsih dkk., 2020).

Desa Cinunuk merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. RW 12 merupakan salah satu RW yang memiliki data kejadian *stunting* yang lebih tinggi dibandingkan dengan RW yang lainnya yang ada di Desa Cinunuk.



Gambar 1. Data penduduk Desa Cinunuk menurut pendidikan dalam kartu keluarga (Sumber: <https://cinunuk.desa.id/first/statistik/0>)

Pentingnya program berkelanjutan untuk meningkatkan kesehatan desa Cinunuk dalam upaya pencegahan terjadinya *stunting* pada balita adalah dengan penguatan peran keluarga khususnya perilaku ibu yang mencakup dalam pemberian ASI dan makanan pendamping ASI (MP-ASI), cara makan yang sehat, memberi makanan yang bergizi dan mengontrol besar porsi yang dihabiskan akan meningkatkan status gizi anak.

Pemerintah telah menetapkan kebijakan pencegahan *stunting* melalui Keputusan Presiden Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Peningkatan Percepatan Gizi dengan Fokus Pada kelompok usia pertama 1000 hari kehidupan, yaitu : (Atikah dkk., 2018) :

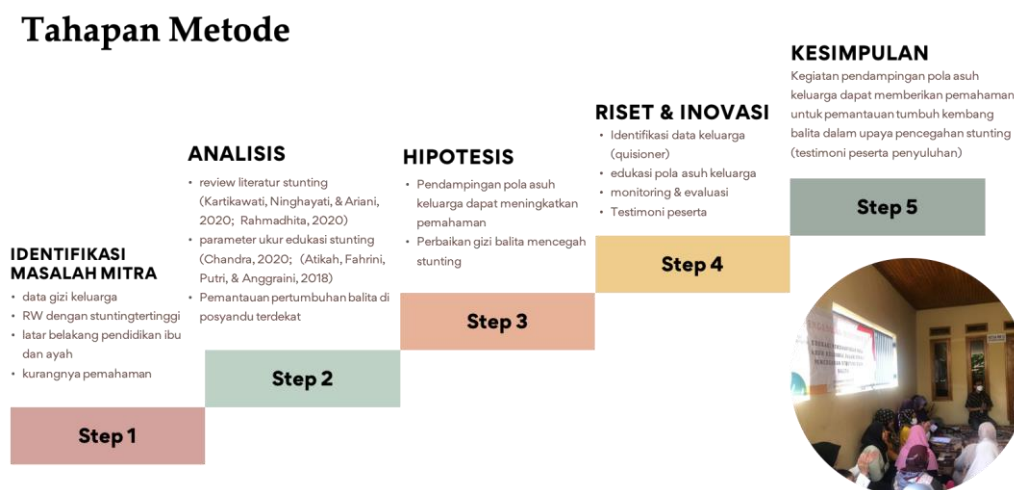
1. Ibu hamil mendapat Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan;
2. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Ibu Hamil;
3. Pemenuhan gizi;

4. Persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli;
5. Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD);
6. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif pada bayi hingga usia 6 bulan;
7. Memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untu bayi di atas 6 bulan hingga 2 tahun;
8. Pemberian imunisasi dasar lengkap dan vitamin A;
9. Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu terdekat;
10. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Berdasarkan analisis situasi yang diuraikan di atas, dapat ditarik permasalahan yang dihadapi mitra adalah perlunya edukasi untuk pendampingan pola asuh keluarga di RW 12 Desa Cinunuk Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, sebagai upaya bersama antara masyarakat dan pemerintah daerah setempat Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Bhakti Kencana bertujuan untuk melakukan edukasi tentang Pendampingan Pola Asuh Keluarga dalam Upaya Pencegahan *Stunting* dengan mitra Posyandu Puspa Sehat 12, meliputi pentingnya pola asuh orang tua dalam pemenuhan asupan nutrisi pada anak.

2. METODE

Metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat meliputi identifikasi permasalahan mitra, analisis, hipotesis, riset dan inovasi kegiatan edukasi, testimoni peserta dan pengambilan kesimpulan. Tahapan proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat digambarkan pada Tahapan Metode yang tercantum pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan metode pengabdian kepada masyarakat

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Desa Cinunuk yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Target sarasannya adalah RW 12 yaitu salah satu RW yang memiliki data kejadian *stunting* yang lebih tinggi dibandingkan dengan RW yang lainnya yang ada di Desa Cinunuk.

Tahap 1, Identifikasi masalah mitra dilakukan dengan melakukan pengumpulan data secara langsung kepada target mitra. Data dikumpulkan menggunakan pendekatan quisioner berdasarkan Pemantauan Perkembangan Bayi, Balita dan Anak Pra-Sekolah berdasarkan Umur (Kemenkes, 2021). Terdapat 60 keluarga yang dikumpulkan dengan bantuan kader RW 12 setempat.



Gambar 3. Identifikasi masalah mitra dan pembagian kelompok target pola asuh keluarga

Tahap 2, Analisis dilakukan untuk mengkaji masalah *stunting* (Kartikawati, Ninghayati, & Ariani, 2020; Rahmadhita, 2020), mempelajari parameter ukur edukasi *stunting* (Chandra, 2020; (Atikah, Fahrini, Putri, & Anggraini, 2018), dan Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu terdekat dengan melihat buku pintar Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Rumusan masalah yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman terkait pola asuh keluarga dan korelasinya dengan pencegahan *stunting*.

Tahap 3, diskusi kelompok untuk merumuskan hipotesis yang meliputi Pendampingan pola asuh keluarga dapat meningkatkan pemahaman Perbaikan gizi balita mencegah *stunting*.

Tahap 4, Riset dan Inovasi meliputi perumusan kegiatan bersama berdasarkan hasil Identifikasi data keluarga (kuisioner). Berdasarkan koordinasi dengan mitra, maka kegiatan ini akan dilaksanakan secara luring dalam bentuk penyuluhan terhadap ibu-ibu yang memiliki balita. Kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 26 November 2022. Kegiatan dilakukan di rumah Ketua RW 12 Desa Cinunuk.



Gambar 4. Kegiatan edukasi pendampingan pola asuh keluarga dan pentingnya asupan gizi

Beberapa metode kegiatan yaitu 1) Pembagian kelompok keluarga target berdasarkan kategori tumbuh kembang anak, adanya penyakit penyerta dan status gizi; 2) Pendampingan kelompok dengan memberikan penyuluhan atau edukasi untuk memberikan pemahaman dan pendampingan pola asuh keluarga, penanganan penyakit penyerta, pemberian pemahaman pentingnya gizi balita, 3) Pelibatan kader RW dan Kader Desa dalam upaya pendampingan keluarga dan himabuan efektivitas penggunaan buku KIA dan 4) monitoring & evaluasi dilakukan pada Sabtu 3 Desember 2022 dengan diskusi interaktif untuk menerima *feedback* testimoni peserta.



Gambar 5. Pelibatan Kader RW 12 dalam kegiatan edukasi pendampingan pola asuh keluarga

Tahap 5, Penarikan kesimpulan meliputi kajian data dan perumusan hasil yaitu Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di RW 12 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, dengan tema Edukasi Pendampingan Pola Asuh Keluarga dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita, dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pola asuh yang diberikan untuk pemantauan tumbuh kembang balita dalam upaya pencegahan *stunting*.



Gambar 6. Kegiatan monitoring dan evaluasi edukasi pendampingan pola asuh keluarga di RW 12 Desa Cinunuk

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Status gizi anak merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap orang tua. Perlunya perhatian lebih dalam tumbuh kembang di usia anak didasarkan fakta bahwa kurang gizi yang terjadi pada masa pertumbuhan ini bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih).

Metode yang diterapkan untuk pendampingan pendidikan pola asuh keluarga ini yaitu dengan memberikan penyuluhan langsung dengan dua kali pertemuan, terbukti keluarga yang mendaftar untuk hadir konsisten hadir dan bertambah jumlahnya pada pertemuan kedua, melibatkan kader Desa dan RW ternyata dapat memberikan stimulus positif karena telah terbiasa berinteraksi, dan simulasi berupa pemberian nutrisi bergizi pada peserta penyuluhan memberikan gambaran yang mudah untuk diikuti. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan efektivitas pemahaman peserta terhadap pentingnya asupan

gizi bernutrisi tinggi penting bagi anak.

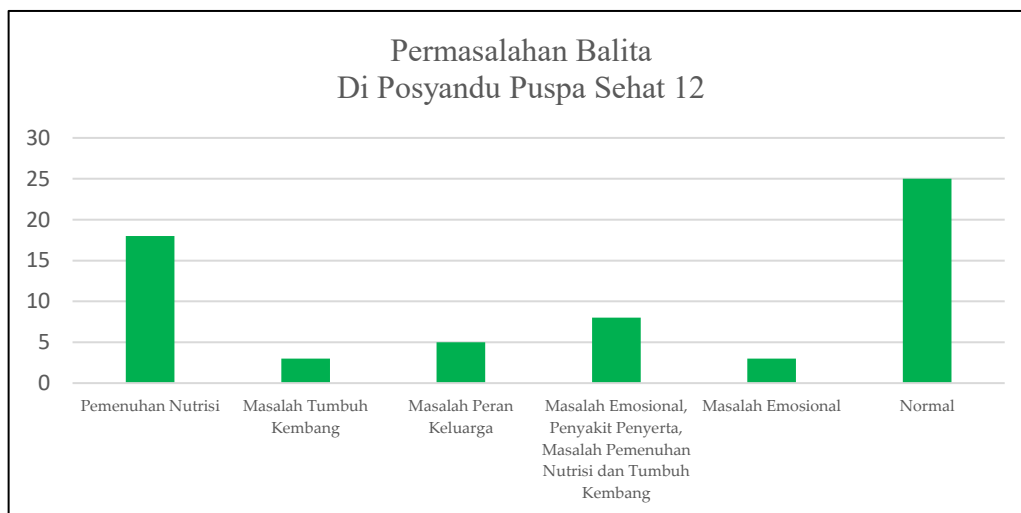
Pentingnya orang tua dalam menerapkan pola Pendidikan yang tepat sangat membantu anak dalam menghadapi konsisi lingkungan pada masa yang akan datang. Peran keluarga sangat penting bagi anak usia pra-sekolah, terutama terhadap status gizi (Kustin & Puspitasari, 2020).

Tabel 1. Permasalahan Balita Di Posyandu Puspa Sehat 12

Nomor	Permasalahan Balita di Posyandu	
	Kategori	Jumlah
1	Pemenuhan nutrisi	18
2	Tumbuh kembang	3
3	Peran keluarga	5
4	Emosional, penyakit penyerta, pemenuhan nutrisi, dan tumbuh kembang anak	8
5	Emosional	3
6	Normal	25

Sumber: Identifikasi data dari Quisioner terhadap 62 Keluarga di Posyandu Puspa Sehat RW 12 Desa Cinunuk Kecamatan Cibiru Berdasarkan Hasil Quesioner terhadap 62 Keluarga di Posyandu Puspa Sehat RW 12

Berdasarkan kajian data hasil identifikasi permasalahan mitra diketahui bahwa angka tertinggi adalah kurangnya asupan gizi seperti tampak pada Gambar 7. Pemenuhan nutrisi merupakan faktor penting dalam status gizi balita kelebihan zat gizi, hal ini sesuai dengan kajian penelitian Alhamid dkk (2021).



Gambar 7. Hasil Identifikasi Permasalahan Balita di Posyandu Puspa Sehat 12 Desa Cinunuk tahun 2022 (Sumber: Identifikasi data dari Quisioner terhadap 62 Keluarga di Posyandu Puspa Sehat RW 12)

Perilaku ibu dalam pemenuhan nutrisi mencakup preferensi makanan, perilaku makanan, dan asupan energi yang sangat berkaitan dengan indeks masa tubuh atau status gizi anak. Ketidaktahuan tentang cara memberikan makan pada anak balita baik dari jumlah, jenis, dan frekuensi pemberian serta adanya kebiasaan yang merugikan Kesehatan (pantangan terhadap satu jenis makanan tertentu), secara langsung dan tidak langsung menjadi penyebab utama terjadinya masalah kurang gizi pada anak. (Kustin & Puspitasari, 2020).

Berdasarkan grafik di atas hasil analisis data dari kuesioner pada kelompok ibu balita di Posyandu Puspa Sehat 12 didapatkan permasalahan yang paling tinggi dari 62 kelompok ibu balita adalah

masalah pemenuhan nutrisi yakni sebanyak 18 orang, permasalahan tumbuh kembang 3 orang, permasalahan peran keluarga (asah, asih, asuh) sebanyak 5 orang, permasalahan penyakit penyerta sebanyak 8 orang, permasalahan emosional sebanyak 3 orang, dan 18 orang tidak dengan permasalahan (normal).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap diskusi dengan mitra terkait permasalahan yang dihadapi yaitu tentang keterbatasan informasi pola asuh, sehingga dilakukan edukasi pendampingan pola asuh keluarga dalam upaya pencegahan *stunting* pada balita, supaya dapat meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga terhadap pemenuhan nutrisi, pola asuh serta deteksi dini dan stimulasi tumbuh kembang. Hal ini bersesuaian dengan korelasi antara metode penyuluhan dengan peningkatan pemahaman peserta sebagai target pendampingan pola asuh keluarga. Dukungan asupan gizi yang baik untuk anak memerlukan kemampuan ibu dalam memberikan pengasuhan pada anak salah satunya latar belakang pendidikan orang tua yang merupakan unsur penting dalam menentukan status gizi anak (Noorhasanah & Tauhidah, 2021).

Pelaksanaan kegiatan pengmas ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu: pertemuan ke-1 dilaksanakan pada tanggal 20 November 2022 terkait identifikasi dan pengelompokan masalah balita yang didapatkan dari hasil kuesioner, pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 26 November 2022 dengan kegiatan edukasi atau penyuluhan berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi ibu balita, pertemuan ke-3 pada tanggal 3 Desember 2022 terkait observasi dan wawancara tentang perubahan pengetahuan dan sikap terhadap pola asuh sehingga didapatkan hasil yang lebih baik.

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan kelompok ibu yang memiliki balita sejumlah 62 orang dengan diberikan kuesioner terkait beberapa permasalahan yang di alami oleh balita diantaranya: pemenuhan nutrisi, tumbuh kembang, peran keluarga, emosional, dan penyakit penyerta. Kuesioner diberikan di awal sebelum diberikan penjelasan materi dan diberikan kembali pada akhir setelah selesai pemberian materi dari para narasumber. Setelah diberikan informasi melalui penyuluhan terkait pemenuhan nutrisi, pemantauan tumbuh kembang, kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan terkait asah, asih, dan asuh, serta penjelasan mengenai penyakit penyerta (*stunting*), menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan. Kemudian dilakukan wawancara dan observasi didapatkan hasil dengan adanya perubahan perilaku ibu yang memiliki balita. Merujuk pada pola asuh pendampingan keluarga, hal ini efektif dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan (Yuwanti, *et al.*, 2021).

Ibu dan bayi membutuhkan nutrisi yang tepat dan berkualitas untuk menjamin status gizi dan kesehatan; ketrampilan motorik, sosial dan kognitif; kemampuan belajar dan produktivitas masa depan. Seorang anak yang kurang gizi pada usia 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) mengalami masalah neurologis, fungsi belajar berkurang, peningkatan risiko putus sekolah, menurunnya produktivitas dan kapasitas kerja, menurunnya penghasilan, berkurangnya kemampuan untuk menyampaikan makanan bergizi dan disfungsi mengasuh anak ini kemudian menghasilkan sebaran malnutrisi dan kemiskinan pada generasi berikutnya (USAID, 2014).

Program kegiatan pendampingan edukasi bagi keluarga ini adalah intervensi yang disengaja terhadap anak dalam 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) dan membantu mengurangi angka *stunting* sebesar 30 persen. Bingkai Intervensi nutrisi khusus biasanya dilakukan di bidang Kesehatan (Aryastami, 2017).

4. SIMPULAN

Desa Cinunuk merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dengan penduduk yang cukup padat. Salah satu Posyandu di RT 01 RW 12 desa Cinunuk memiliki

kejadian stunting yang lebih tinggi dibandingkan dengan RW lainnya yang ada di desa Cinunuk. Permasalahan terkait stunting yang di hadapi mitra diantaranya terdapat beberapa faktor penyebab yaitu: mayoritas pendidikan lulusan SLTA dengan tingkat pemahaman tentang nutrisi bergizi yang masih rendah, pekerjaan penduduk mayoritas mengurus rumah tangga dan buruh harian lepas menjadi permasalahan utama mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Program ini dibentuk untuk menjawab permasalahan para mitra dengan memberikan penyuluhan tentang cara pencegahan *stunting* pada anak usia dini, dengan tujuan agar masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki anak kecil memahami pentingnya pencegahan *stunting* melalui pemantauan tumbuh kembang yang dilakukan setiap bulan di Posyandu. Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di RW 12 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung, dengan tema Edukasi Pendampingan Pola Asuh Keluarga dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Balita, dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya pola asuh yang diberikan untuk pemantauan tumbuh kembang balita dalam upaya pencegahan *stunting*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program ini terselenggara atas bantuan dana hibah Pengabdian Masyarakat dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bahkti Kencana dan bekerjasama dengan Ketua RW 12 Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung berikut para Kader RW 12 dan Kader Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

REFERENSI

- Al hamid, S. A., Carolin, B. T., & Lubis, R. (2021). Studi Mengenai Status Gizi Balita. *Jurnal Kebidanan*, 131-138.
- Aryastmai N.K, & Tarigan I. (2017). Kajian kebijakan dan penanggulangan masalah gizi stunting di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*; 45(4):233-240
- Atikah, R., Fahrini, Y., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Yogyakarta: CV Mine.
- Chandra, A. (2020). *Epidemiologi Stunting*. Semarang: FK Universitas Diponegoro.
- Dayuningsih, Permatasari, T. E., & Supriyatna, N. (2020). Pengaruh Pola Asuh Pemberian Makan terhadap Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 3-11.
- Jamil, S. N., Sukma, F., & Hamidah. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra-Sekolah*. Jakarta: FK UMJ.
- Kartikawati, S. L., Ninghayati, & Ariani, A. (2020). Analisis Pola Asuh dalam Upaya Peningkatan Kejar Tumbuh Balita Stunting. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 626-636.
- Kemenkes, R. (2021). *buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kustin, & Puspitasari, F. (2020). Hubungan Pemenuhan Nutrisi dengan Status Gizi Balita yang Dirawat di Wilayah Puskesmas Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan dr.Soebandi*, 382-391.
- Lestari, E. F., & Dwihestie, L. K. (2020). ASI Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Permas*, 129-136.
- Lusiana, E., Andriani, F., Yulizawati, & Insani, A. A. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Neonatus, Bayi dan Balita*. Sidoarjo: Indomedika Pustaka.

- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 37-42.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 225-229.
- USAID. (2014). *Multi-sectoral Nutrition Strategy 2014-2025 Technical Guidance Brief: Implementation Guidance for Ending Preventable Maternal and Child Death*. 2014. 1-6.
- Yuwanti, Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 74-84.